



**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MHD. IQBAL NASUTION

NIM: 13 230 0205

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

MHD. IQBAL NASUTION

NIM: 13 230 0205

PEMBIMBING I

NOFINAWATI, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING-II

H. ALI HARDANA, M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, November 2018
a.n.**Mhd. Iqbal Nasution** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mhd. Iqbal Nasution** yang berjudul: **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

NOFINAWATI, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

H. ALI HARDANA, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD IQBAL NASUTION
NIM : 13 230 0205
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-5 AK
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Pembuat Pernyataan.



MHD IQBAL NASUTION

NIM. 13 230 0205

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MHD IQBAL NASUTION
Nim : 13 230 0205
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Oktober 2018

Yang menyatakan,



MHD IQBAL NASUTION
NIM. 13 230 0205



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : MHD. IQBAL NASUTION
NIM : 13 230 0205
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP *NET
PROFIT MARGIN* PADA PT. MANDOM INDONESIA
TBK PERIODE 2009-2016.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu / 10 November 2018
Pukul : 13.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,63 (B)
IPK : 3,16
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016.

NAMA : MHD. IQBAL NASUTION
NIM : 13 230 0205

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : MHD. IQBAL NASUTION
NIM : 13 230 0205
JUDUL : **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016**

Net Profit Margin merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan, keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bidang industri kosmetik. Melalui laporan keuangan publikasian PT. Mandom Indonesia Tbk dapat diketahui bahwa kondisi *net profit margin* dari tahun 2009 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indonesia Tbk periode 2009-2016. Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio aktivitas dan *net profit margin* atau bagian-bagian dari teori tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F kemudian data diolah menggunakan program komputer SPSS Versi 23.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t pada rasio aktivitas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$), perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$) dan perhitungan perputaran aktiva tetap $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh secara persial terhadap *Net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat di ketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3.148 < 3,35$) artinya H_{04} di terima H_{a4} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas secara bersama sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk. Diketahui nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0.172, rasio aktivitas menunjukkan bahwa 17.2% mempengaruhi *net profit margin*. Sebanyak 82.8% *net profit margin* dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kata kunci : Rasio Aktivitas dan *Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. MANDOM INDONESIA Tbk PERIODE TAHUN 2009-2016”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Shalawat dan Salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Kamaluddin, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Dosen pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ayahanda Mukhlis Nasution dan Ibunda Rohana Daya untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
6. Saudara dan sahabat yang peneliti sayangi terutama kos CN Rangkuti dan kos Irham yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Buat teman-teman ES-5 stambuk 13 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018

Penulis,

MHD. IQBAL NASUTION

NIM. 13 230 0205

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	Es
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Net Profit Margini</i>	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	11
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Net profit Margin</i>	13
4. Rasio Aktivitas	15
5. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	17
6. Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	19
a. Perputaran Persediaan.....	20
b. Perputaran Piutang.....	24
c. Perputaran Aktiva Tetap.....	26
7. Profit Menurut Islam	28
8. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap <i>Net Profit Margin</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37

D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
a) Uji Normalitas	40
b) Uji Linieritas	41
c) Uji Multikolinearitas	41
d) Uji Heteroskedastisitas	42
3. Uji Hipotesis	43
a) Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial	43
b) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	43
c) Uji Determinasi (<i>R Square</i>)	44
4. Analisis Regresi Linier Berganda	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Perusahaan	46
1. Sejarah Perusahaan	46
2. Struktur Organisasi Perusahaan	48
3. Visi dan Misi Perusahaan	49
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Perputaran Persediaan	50
2. Perputaran Piutang	54
3. Perputaran Aktiva Tetap	59
4. <i>Net Profit Margin</i>	64
C. Hasil Analisis Data Penelitian	68
1. Uji Deskriptif	68
2. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Linieritas	71
c. Uji Multikolinearitas	73
d. Uji Heteroskedastisitas	74
3. Uji Hipotesis	75
a) Koefisien Determinasi	75
b) Uji t (t_{hitung}) atau Uji Parsial	76
c) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	80
4. Uji Regresi Linier Berganda	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Aktivitas dan Profitabilitas.....	4
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel.....	6
Tabel 4.1 Tingkat Perputaran Persediaan	50
Tabel 4.2 Tingkat Perputaran Piutang.....	55
Tabel 4.3 Tingkat Perputaran Aktiva Tetap.....	60
Tabel 4.4 <i>Net Profit Margin</i>	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.6 Uji Linearitas Perputaran Persediaan	71
Tabel 4.7 Uji Linearitas Perputaran Piutang	72
Tabel 4.8 Uji Linearitas Perputaran Aktiva Tetap	72
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	76
Tabel 4.11 Uji Signifikan Parsial (uji-t).....	77
Tabel 4.12 Uji F (Simultan)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	48
Gambar 4.2 Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot.....	70
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perputaran Persediaan	53
Grafik 4.2 Perputaran Piutang.....	58
Grafik 4.3 Perputaran Aktiva Tetap	63
Grafik 4.4 <i>Net Profit Margin</i>	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu permodalan. Agar dapat produktif dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yaitu laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham. Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu

pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri.¹ Hartono menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.²

Dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau segera dipenuhi dikenal dengan likuiditas.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak

¹Manulang, Marihot dan Dearlina Sinaga. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 194.

²Hartono M, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPF, 2000), hlm. 254.

digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan.

Riyanto Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.³ Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpeting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas* meliputi *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning per Share*.

³Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2001), hlm. 23.

Net Profit Margin atau laba atas penjualan ini salah satu bagian dari Profitabilitas, *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, rasio ini dikenal juga dengan nama *Profit Margin*. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan dan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan dan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.⁴

Tabel 1.1
Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2009-2016

Tahun	Rasio Aktivitas			<i>Net Profit Margin (%)</i>
	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	
2009	6,76	7,29	3,22	0,09
2010	7,60	7,14	3,36	0,09
2011	5,94	6,63	3,61	0,08
2012	7,10	6,38	3,76	0,08
2013	6,14	6,99	2,74	0,08
2014	5,50	7,20	2,36	0,08
2015	6,05	4,74	2,39	0,23
2016	5,13	7,07	2,50	0,06

Sumber: Dari www.idx.com, data diolah 2017

Tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio aktivitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil. Dari tabel *Net Profit Margin* dapat dilihat

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 196-200.

bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan laba bersih operasi dari setiap rupiah pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut secara rata-rata mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2009 dan tahun 2010 laba bersih operasi sebesar 0,09%, dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2014 sebesar 0,08%. Kemudian pada tahun 2015 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0,23% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,06%.

Penelitian terdahulu Zuni Hidayati Setyoningsih yang membahas tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara keseluruhan pada perusahaan mengalami fluktuatif pada kurun waktu 2009-2014.⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan Perputaran persediaan setiap tahunnya,
2. Ketidakstabilan Perputaran Piutang setiap tahunnya,
3. Ketidakstabilan Perputaran Aktiva Tetap setiap tahunnya.

⁵<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63786/Zuni%20Hidayati%20Setyoningsih.pdf?sequence=1>, Selasa 12 Desember 2017 pukul 09:00 wib.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan ekonomi maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik - karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
(X ₁) Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan merupakan memutar barang untuk melihat kemampuan persediaan memenuhi keperluan suatu proyek dalam suatu periode.	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang}}$	Rasio
(X ₂) Perputaran	Perputaran piutang merupakan tagihan		

Piutang	perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit.	$\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$	Rasio
(X ₃) Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$	Rasio
(Y) Net Profit Margin	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

F. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini harus memiliki tujuan. Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembaca tentang pengaruh tingkat rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode tersebut, yang produknya sebagian besar sudah dinikmati masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Net Profit Margin*

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.¹ Menurut Hariyadi pengertian *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi *margin* yang diperoleh. Rasio ini dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.² Sedangkan menurut Fahmi pengertian *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.³

Kasmir mengemukakan pengertian *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan adalah:

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah

¹Husnah, Suad dan Eny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 72.

² Hariyadi, Bambang, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2002) hlm, 297.

³ Fahmi, I, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm, 136.

pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.⁴

Riyanto mengemukakan pengertian *Net Profit Margin (NPM)* adalah:

Net Profit Margin perbandingan *net operating income* dan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.⁵

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha.

Rumus *Net Profit Margin (NPM)* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut Bambang Riyanto besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor :

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm, 199

⁵ Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Lima* (Yogyakarta : BPFE,1999) hlm, 37

- a. *Net sales* (Penjualan bersih), merupakan penjualan bersih dari operasi utama perusahaan. Pendapatan lain-lain tidak dimasukkan dalam kategori Net Sales.
- b. *Net Operating Income* (Laba Usaha), merupakan laba bersih setelah pajak, besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expense*).

Besarnya biaya usaha (*operating expense*) dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil *operating expense*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu :

- 1) Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikaitkan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:
 - a) Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau

- b) Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai pada tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relative lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit marginnya makin besar.⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan *Net Profit Margin*

Menurut Harahap kelebihan dari Rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut :

- a. Analisis rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan,
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi laporan keuangan yang rinci dan rumit,
- c. Dapat memberikan informasi tentang posisi perusahaan ditengah industry lain,
- d. Lebih mudah untuk melihat perkembangan secara periode,
- e. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan dan melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

⁶ Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi Keempat Cetakan Ketujuh (Yogyakarta : BPFE 2001) hlm, 39.

Kelemahan dari Rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

- a. Dalam kondisi inflasi rasio ini tidak dapat menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya,
- b. Tidak dapat ditaksir kemungkinan jika meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan,
- c. Tidak dapat ditaksir kemungkinan juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tertentu.⁷

Tujuan dan manfaat Rasio Net Profit Margin :

Menurut Kasmir yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio *net profit margin* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Rajawali 2010).

Manfaat Rasio *Net Profit Margin* :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁸

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁹ Menurut Syamsuddin Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan

⁸ *Ibid.*, 197-198.

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 172

dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.¹⁰

Samryn mengemukakan pengertian Rasio Aktivitas adalah :

Rasio Aktivitas merupakan rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadikan objek investasi atau penggunaan dana perusahaan. Rasio ini penting dalam mengukur efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap dan total aktiva.¹¹

Sedangkan Widodo mengemukakan pengertian Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut :

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva dimiliki.¹²

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas dalam perusahaan, karna kemampuan perusahaan sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas dan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

¹⁰ Lukman, Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm, 19.

¹¹ Samryn, L.M, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm, 415.

¹² Widodo, Saniman, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar* (Semarang : Kelompok *Jakarta Islamic Index*, 2003-2005)

5. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Rangkuti rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, karena rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.¹³ Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode,
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih,
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang,

¹³ Rangkuti, Freddy, *Business Plan* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode,
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan,
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode,

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu

5) Manfaat lainnya.¹⁴

6. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Samryn mengemukakan bahwa jenis-

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 173-175.

jenis rasio aktivitas adalah perputaran persediaan, hari persediaan, perputaran modal kerja bersih, perputaran aktiva, perputaran aktiva tetap, periode rata-rata penagihan piutang dagang, periode piutang usaha dan hari kas.¹⁵

Kasmir Mengemukakan bahwa jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut :

Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah perputaran piutang (*receivable turn over*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), perputaran aktiva (*asset turn over*).¹⁶

Rasio ini antara lain:

a. Perputaran persediaan

Persediaan (*Inventory*) adalah barang - barang yang biasanya dapat dijumpai digudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat - tempat penyimpanan barang untuk keperluan operasi perusahaan. Perputaran persediaan merupakan memutar barang untuk melihat kemampuan persediaan memenuhi keperluan suatu proyek dalam suatu periode. Riyanto menjelaskan perputaran persediaan merupakan perputaran untuk menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya

¹⁵Samryn, L.M, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011) hlm, 419.

¹⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm, 175.

overstock. Tujuan mengadakan persediaan antara lain untuk memenuhi kebutuhan normal, memenuhi kebutuhan mendadak, memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Pengendalian persediaan (manajemen persediaan) sangat dibutuhkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dilain pihak investasi persediaan material dapat ditekan secara optimal.

Klasifikasi barang persediaan dapat dibagi atas beberapa jenis sebagai berikut :

- 1) Bahan baku, bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Barang setengah jadi, hasil olahan barang mentah sebelum menjadi barang jadi
- 3) Barang jadi, barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan dan siap untuk dijual.

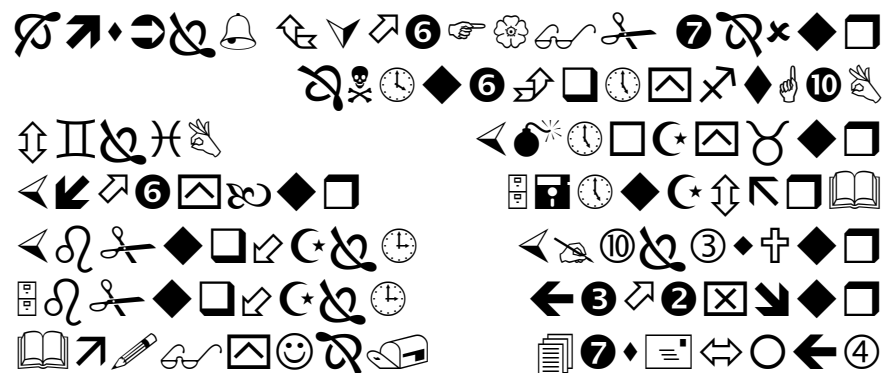
- 4) Barang umum dan suku cadang, segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan memelihara peralatan yang digunakan.
- 5) Barang untuk proyek, barang - barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru
- 6) Barang dagangan, barang yang dibeli yang sudah merupakan barang jadi dan disimpan digudang untuk dijual kembali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}} \quad 17$$

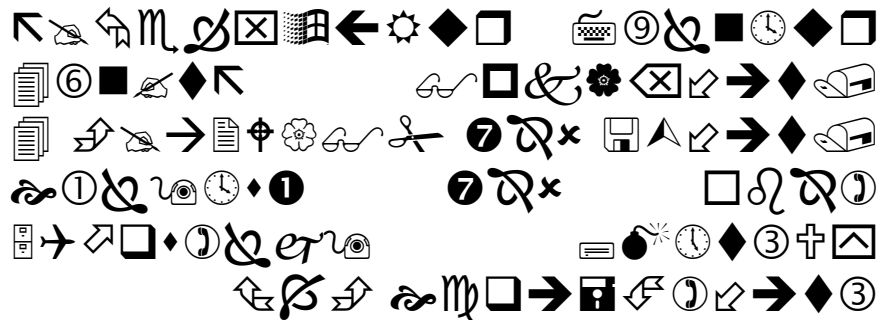
Perputaran persediaan menurut pandangan islam :

Dalam pandangan islam juga memandang konsep persediaan itu sesuatu yang berharga. Persediaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah, persediaan dibidang perkebunan. Persediaan yang dihasilkan alam dan yang disediakan Allah memiliki manfaat tersendiri, dan dipergunakan bagi kepentingan umat.

Seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat ke 4:



¹⁷ Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaran Perusahaan* (Yogyakarta : BPEF,2008) hlm, 334.



Artinya : Dan di bumi Ini terdapat bagian-bagian yang berdampungan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Ra'd:4)¹⁸

Dalam banyak ayat kita temui hal yang sama, yang pada prinsipnya adalah bahwa Allah memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada manusia untuk mengembangkan industri pertanian dan perkebunan, mulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasilnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Hasil dari industri pertanian dan perkebunan menjadi salah satunya bisnis yang secara langsung berhubungan kehidupan manusia seperti padi, jagung, kurma, gandum dan sebagainya. Petani sangat berjasa bagi kebutuhan manusia, karena tanpa tercukupi kebutuhan makan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, akan kelaparan dan mati.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm, 250

¹⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009) hlm, 212

b. Perputaran piutang

Piutang (*receivables*) adalah penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit. Piutang meningkat ketika meminjamkan uang kepada pihak lain, setiap transaksi kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur (yang memperoleh piutang) dan debitur yang memiliki utang atau kewajiban yang harus dibayar.

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Menurut Martono perputaran piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan penerimaan kas namun menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari penerimaan piutang tersebut.²⁰

Irham Fahmi mengemukakan pengertian perputaran piutang sebagai berikut :

Perputaran Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit. Menurut Subramanyam dan John J. Wild dikutip dalam buku Irham piutang adalah nilai jatuh tempo yang

²⁰ Martono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPFE, 2010) hlm, 95

berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.²¹

Ada dua jenis utama piutang yang terdiri dari :

- 1) Piutang usaha (*accounts receivable*), yang juga disebut piutang dagang adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan. Piutang usaha berperan sebagai akun pengendali karena akun tersebut mengikhtisarkan total piutang.
- 2) Wesel tagih (*notes receivable*), bersifat lebih formal ketimbang piutang usaha, karena juga memasukkan beban bunga. Dalam wesel tagih, debitur berjanji untuk membayar kreditur suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan tanggal jatuh tempo. Suatu dokumen tertulis yang dikenal sebagai surat *promes* atau sebagai bukti, wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang merupakan aktiva lancar, sementara yang jatuh temponya melebihi satu tahun merupakan aktiva jangka panjang.

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

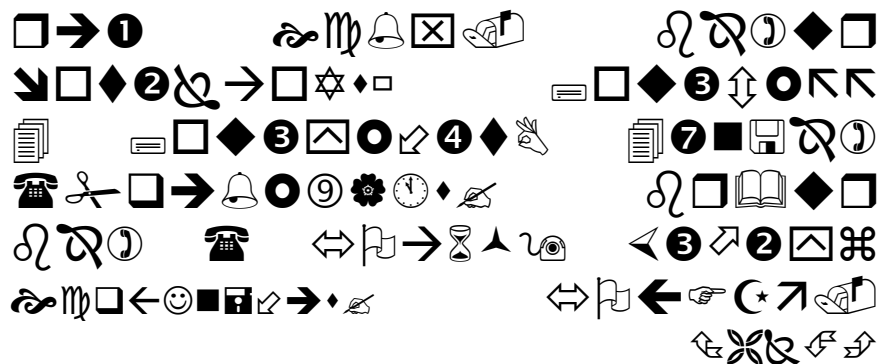
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}^{22}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

²¹ Irham Fahmi, *Op, Cit.*, hlm, 62 - 63.

²² Zaki Ridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2004) hlm,

Perputaran Piutang dalam Islam :

Di dalam Al-Quran dijelaskan tentang hutang atau pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman yaitu dalam Surah Al-Baqarah ayat 280 :



Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.²³

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang utang atau pinjaman kepada yang pihak yang menerima pinjaman, memberikan tangguhan atau kemudahan kepada pihak yang meminjam jika tidak sanggup lagi membayarkan hutang. Menyedekahkan sebahagian piutang atau semua pinjaman itu jiks memang tidak sanggup membayarkan hutang.

c. Perputaran aktiva tetap

²³ Departemen Agama, *Op, Cit.*, hlm, 47.

Rasio menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Menurut Sofyan perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.²⁴

Sedangkan Hery mengemukakan pengertian perputaran aktiva tetap adalah :

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *asset* tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas *asset* tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}^{25}$$

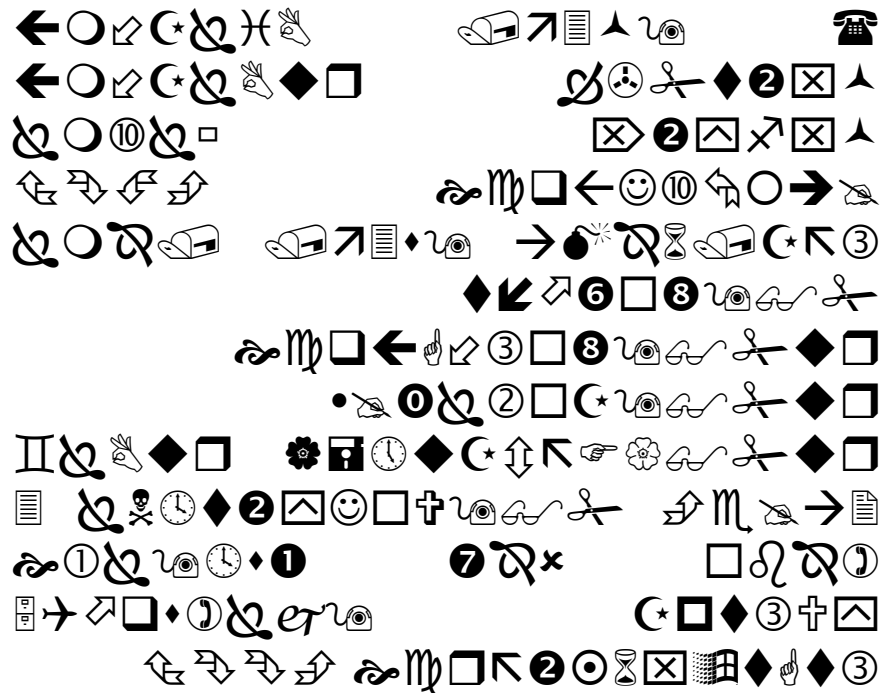
Perputaran aktiva tetap menurut pandangan Islam :

Dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang pemanfaatan harta yang kita miliki untuk memperoleh penghasilan, dan keuntungan yaitu dengan cara berwirausaha terdapat dalam Surah An-nahal Ayat 10-11.



²⁴Sofyan Syafri Harahap, *Op, Cit.*, hlm, 309.

²⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, Op, Cit.*, hlm, 219



Artinya :Dia-lah, yang Telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu (ayat 10). Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (ayat 11).²⁶

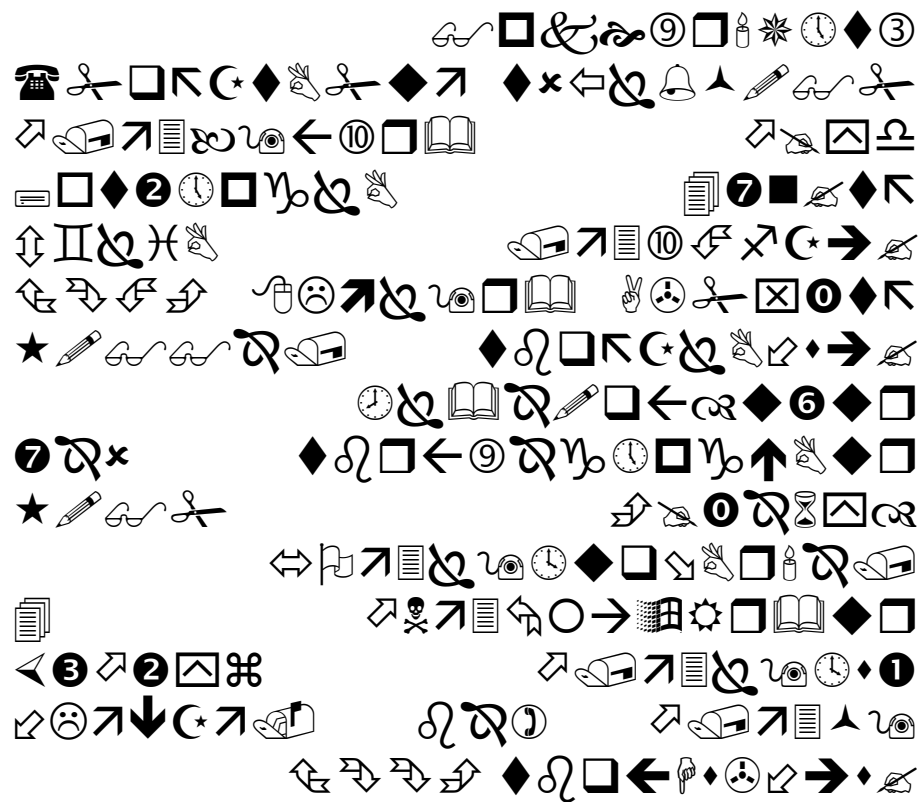
Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan air hujan dari langit, menyubur tumbuhan yang kesemuanya itu adalah merupakan harta dari Allah SWT yang diberikan kepada ummatnya agar ummatnya mengembangkan, dan memanfaatkan serta mempergunakannya sebaik mungkin, yang mana dari hasil pemanfaatan itu maka ummatnya akan dapat melanjutkan hidup dan agar kamu bertaqwa dan bersyukur kepada Allah SWT.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, hlm, 268.

7. Profit menurut Islam

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab *Lisanul Arab* jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur.²⁷

Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Profitabilitas, dijelaskan dalam Q.S Ass-Shaff ayat 10-11.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.²⁸

²⁷Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta : Akbar, 2001), hlm.145.

²⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm, 48.

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang perniagaan yang dapat menyelamatkan dari azab yang pedih dan dapat pula mendapat azab yang pedih, perniagaan yang sesungguhnya yaitu dengan beriman kepada Allah Swt, Rasulnya dan berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa. Boleh mengambil untung dalam perniagaan tapi jangan melewati batas, harus didasari suka sama suka.

8. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin*

Perusahaan dalam peningkatan jumlah penjualan cenderung memberikan kredit bagi pelanggannya. Hal ini dilakukan hampir semua perusahaan untuk memperluas pasar dan sedapat mungkin menguasai pasar, yang pada awalnya bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) ditengah kondisi ekonomi global yang terguncang. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mampu atau tidaknya untuk mencapai target yang telah ditentukan. *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu

rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dwi Perwita Sari (2008)	Pengaruh Perubahan Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta	Indevenden : Perubahan Rasio Profitabilitas dan Leverage Devenden : Perubahan Laba	Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin dan Return On Asset serta Leverage berupa Debt To Total Asset berpengaruh terhadap Laba masa depan pada taraf signifikan.
2.	Zuni Hidayati	Pengaruh	Indevenden :	Berdasarkan

	Setyoningsih (2014) Universitas Jember (UNEJ)	<i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas Devenden : Profitabilitas	dari hasil penelitian <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, dan Aktivitas sangat berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Dwi Misgi Destika (2016) Universitas Lampung	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014	Indevenden : Rasio Aktivitas Devenden : Rentabilitas	Berdasarkan dari hasil penelitian secara parsial <i>inventory turn over</i> berpengaruh tidak signifikan, <i>receivable turn over</i> berpengaruh tidak signifikan, <i>total assets turn over</i> berpengaruh tidak signifikan, <i>working capital turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas

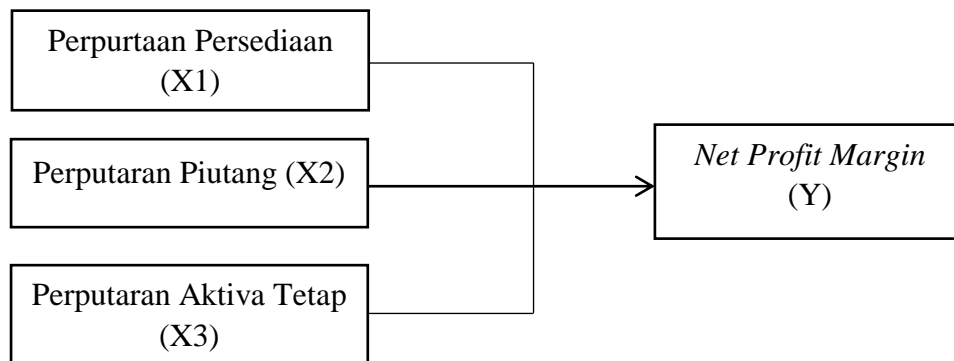
Ada beberapa aspek yang membedakan antara judul penulis dengan judul penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Dwi Perwita Sari membahas tentang pengaruh perubahan rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Jakarta pada periode 2001-2005, sedangkan judul peneliti pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT.Mandom Indonesia Tbk
- b. Zuni Hidayati Setyoningsih membahas tentang pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia, sedangkan judul peneliti membahas pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
- c. Dwi Misgi Destika membahas tentang Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti membahas pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum data.²⁹

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H₀₃ : Tidak ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

H₀₄ : Tidak ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a3} : Terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a4} : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Mandom Indonesia Tbk yang *go public* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2017 sampai dengan selesai, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

Dalam suatu penelitian kuantitatif tersebut terdapat dua variabel, yaitu variabel X (rasio aktivitas) sebagai variabel bebas dan Y (*net profit margin*) sebagai variabel terikat.²

¹Asmadi Alsa, *pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi* (Yogyakarta :pustaka pelajar, 2014), hlm 13.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 230.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan audit PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* yaitu dengan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

D. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan audit PT. Mandom Indonesia Tbk yang *go public*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

⁴ *Ibid.*, hlm. 148.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Data penelitian ini diperoleh dari *website* idx.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan, yang terdapat dalam populasi dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data yang diperlukan,⁶ yaitu mengumpulkan Informasi Laporan Keuangan triwulan pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literatur dan internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,
- b) Menghitung nilai perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap dari masing-masing aktivitas, melalui rasio aktivitas.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : CV. Alfabeta,2005), hlm, 75.

⁶ Abdurrahmat Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusutan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm, 112

- c) Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik,
- d) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Studi pustaka

Merupakan studi pencarian data yang diperoleh dari buku untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan dan yang digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal tersebut sehingga peneliti harus melakukan penelaahan kepustakaan. Secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber secara acuan umum dan sumber acuan khusus.⁷

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan ataupun pengaruh antara-antara variabel. Semua anggota kelompok yang dipilih diukur mengenai kedua variabel yang diteliti kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya.

1. Statistik Deskriptif

Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Edisi 1 Cetakan 11*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm, 65-66.

mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan data deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam defenisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.⁸

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan Linieritas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁹

a) Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti

⁸Mudrajad Kuncoro, *Op, Cit.*, hlm., 198.

⁹ Lukas Setia Atmaja, *Statistik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomin* (Yogyakarta:CV Andi Officet, 2009), hlm 211

mengamsusikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.¹⁰

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik *P-P Plot*, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dialogal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.¹¹

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05 dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.¹²

c) Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah

¹⁰ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.

¹¹ Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 182

¹² Duwi Priyatno, *Op, Cit.*, hlm, 79.

multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.¹³

Situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebasnya tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol.¹⁴

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain¹⁵.

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

¹³Setiawan dan Dwi Indah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 82.

¹⁴Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 23.

¹⁵Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 179.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan tentang populasi yang diteliti.¹⁶ Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$.¹⁷ Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai terikat.¹⁸

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁹ Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian.

¹⁶Moc. Idochi Anwar, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.174.

¹⁷Nur Asmawari & Masyhuri, *Op, Cit.*, hlm, 182.

¹⁸Duwi Priyatno, *Op, Cit.*, hlm, 145.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 246.

Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Keputusan yang diambil dari uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima .²⁰

c) Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.²¹

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dalam suatu persamaan linier.²² Pada hakikatnya asumsi yang digunakan dalam model regresi berganda

²⁰Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147.

²¹ Nugroho Budiyono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta:UP AMP YKPN, 1993), hlm, 256.

²²Trihendradi Cornelius, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 141.

sama dengan model regresi sederhana. Adapun persamaan regresi sederhana adalah :²³

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X₁, X₂, X₃ = Variabel independen

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan linear berganda di atas maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Rumus: } PL = a + b_1PPs + b_2PPt + b_3PAT$$

Keterangan :

PL = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

PPs = Perputaran Persediaan

PPt = Perputaran Piutang

PAT = Perputaran Aktiva Tetap

²³Muhamad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur di bidang kosmetik. PT. Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1927 dengan nama Kintsuru Perfume Corporation dan berubah nama menjadi Mandom Corporation pada tahun 1971. Pada tahun 2001 berubah menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk.

Mandom adalah perusahaan asal Jepang yang memproduksi dan mengedarkan produk-produk kosmetik untuk perawatan kulit, perawatan rambut, parfum, dan deodoran. Perusahaan ini merupakan gabungan dua perusahaan yaitu PT The City Factory dan Mandom Corporation, Jepang. Semakin berkembangnya produk dan pangsa pasar yang semakin luas mendorong perusahaan membagi tempat produksi. Lokasi pabrik di Sunter untuk produk kosmetik, sementara lokasi pabrik di Cibitung untuk produksi kemasan (pusat logistik). Perusahaan ini tidak hanya memasarkan produknya di Indonesia, tetapi sampai ke luar negeri seperti Jepang, Malaysia, Eropa Timur bahkan Afrika. Upaya Mandom dengan memperluas pasar di luar Jepang semakin meningkat pada tahun 1970 ketika perusahaan meluncurkan produk baru untuk perawatan tubuh pria yang sangat sukses disebut Mandom, yang mengambil namanya dari

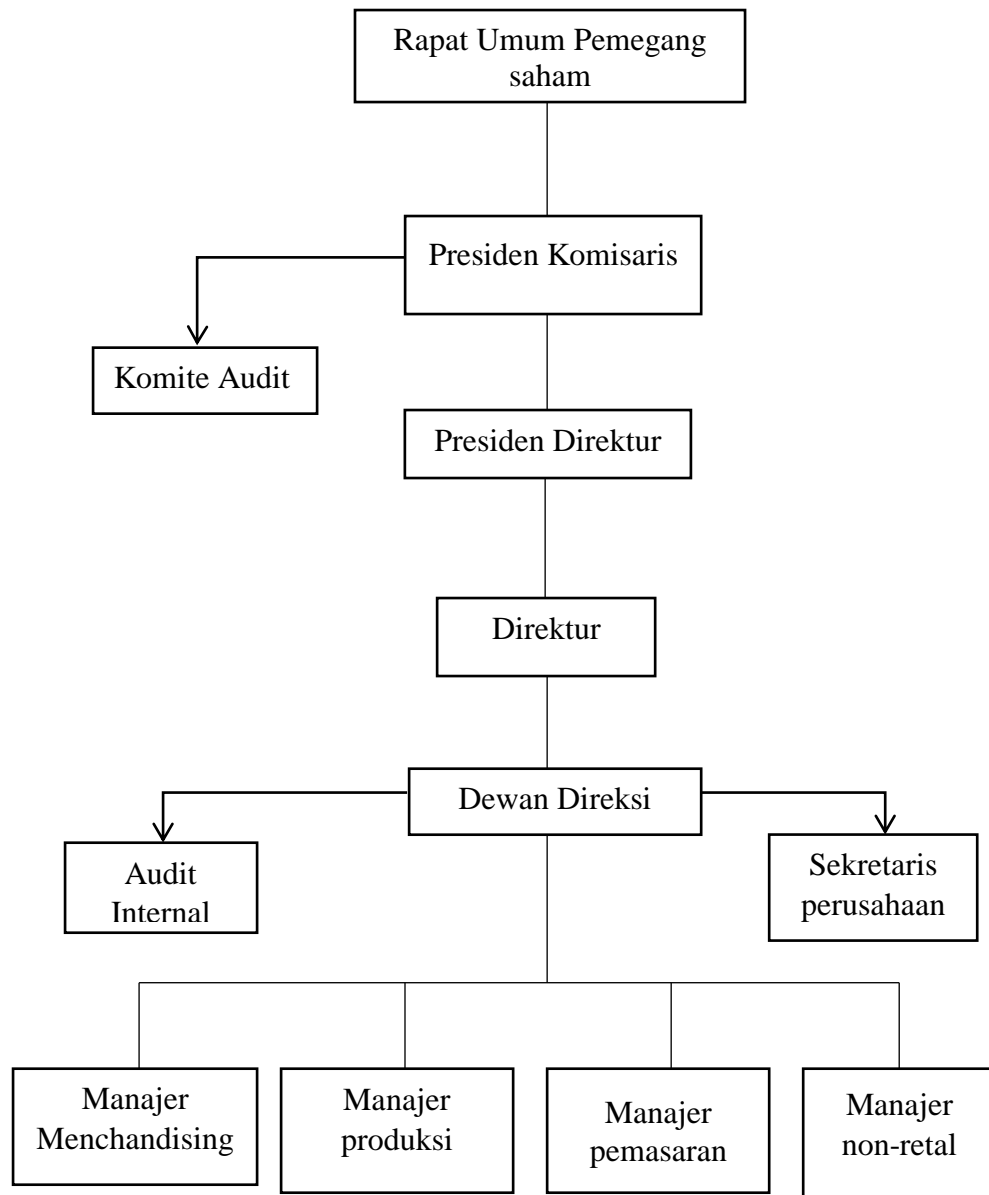
kombinasi dari kata-kata *Human* dan *Freedom*. Di pasar internasional, Mandom menampilkan iklan yang diperankan Charles Bronson seorang artis Hollywood, dan ia menjadi pemeran iklan produk ini untuk pertama kalinya. Perusahaan ini mengembangkan manajemen dan bisnis dengan sangat baik. Target yang tinggi merupakan wujud keseriusan perusahaan ini dalam mengembangkan bisnisnya. Tak heran selama periode tahun 2005 - 2007 PT. Mandom Indonesia Tbk mampu menembus penjualan sebesar 1 Triliun. Produk PT. Mandom Indonesia Tbk adalah Mandom, Tancho, Gatsby, Pixy, Pucelle, Spalding, Miratone, Lovillea, serta beberapa merek khusus produksi untuk ekspor.

Produk unggulan :

- a) Gatsby : produk perawatan tubuh dan rambut khusus ditujukan untuk pria.
- b) Lucido : produk perawatan kecantikan khusus ditujukan untuk wanita.
- c) Bifesta : merek kosmetik ditujukan khusus untuk wanita.
- d) Pixy : merek kosmetik untuk wanita.
- e) Pucelle : merek parfum dan kosmetik perawatan tubuh untuk wanita.

2. Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk



Sumber : PT. Mandom Indonesia Tbk.

3. Visi dan Misi PT. Mandom Indonesia Tbk

a. Visi perusahaan

Menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia, menjadikan Mandom sebagai tempat yang mudah dan menyenangkan untuk berbelanja pada perusahaan Mandom serta memberikan kenyamanan berbelanja.

b. Misi perusahaan

Menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan dan sehat, menjadikan Mandom sebagai produk pilihan utama bagi konsumen dengan cara menawarkan gaya yang memberikan inspirasi bagi konsumen yang relevan bagi kehidupan sehari-hari konsumen.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari peneliti yaitu neraca dan laporan keuangan rasio aktivitas selama delapan tahun terakhir mulai tahun 2009-2016. Data yang digunakan bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2009 sampai triwulan III tahun 2016.

Untuk menganalisis data-data keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan beberapa analisis rasio aktivitas, yaitu: perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap sebagai berikut:

¹ www.Mandom Indoneia Tbk.com

1. Perputaran Persediaan (X_1)

Perputaran persediaan merupakan perputaran untuk menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*, perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

Tabel 4.1
Tingkat Perputaran Persediaan
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Persediaan Barang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Persediaan (kali)
2009	1	237.823	225.721	1,05
	2	452.937	201.164	2,25
	3	663.622	208.433	3,18
	4	880.168	205.355	4,28
2010	1	235.108	207.904	1,13
	2	464.643	189.484	2,45
	3	696.190	177.253	3,92
	4	923.034	193.132	4,47
2011	1	253.589	278.433	0,91
	2	507.490	236.038	2,15
	3	771.514	253.450	3,04
	4	1.053.345	278.433	3,78

2012	1	322.919	299.369	1,07
	2	623.039	271.541	2,29
	3	900.649	287.385	3,13
	4	1.169.224	260.765	4,48
2013	1	302.079	264.097	1,14
	2	646.430	233.860	2,76
	3	979.814	251.469	3,89
	4	1.250.785	330.318	3,78
2014	1	362.197	327.797	1,1
	2	731.939	294.767	2,48
	3	1.098.211	336.990	3,25
	4	1.411.934	419.658	3,36
2015	1	400.478	397.043	1
	2	780.550	310.546	2,51
	3	1.051.326	330.330	3,18
	4	1.436.977	382.731	3,75
2016	1	372.145	468.144	0,79
	2	750.418	458.878	1,63
	3	1.162.250	449.662	2,58
	4	1.543.337	492.740	3,13

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel diatas Perputaran Persediaan yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan pertama 1,05 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.2 persen menjadi 2,25 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.93 persen menjadi 3,18 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.1 persen menjadi 4,28 kali.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama 1,13 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.32 persen menjadi 2,45 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.47 persen menjadi 3,92 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.55 persen menjadi 4,47 kali.

Pada tahun 2011 pada triwulan pertama 0,91 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.24 persen menjadi 2,15 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.89 persen menjadi 3,04 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.74 persen menjadi 3,78 kali.

Tahun 2012 triwulan pertama 1,07 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.22 persen menjadi 2,29 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.84 persen menjadi 3,13 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.35 persen menjadi 4,48 kali.

Tahun 2013 triwulan pertama 1,14 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.62 persen menjadi 2,76 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.13 persen menjadi 3,89 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.11 persen menjadi 3,78 kali.

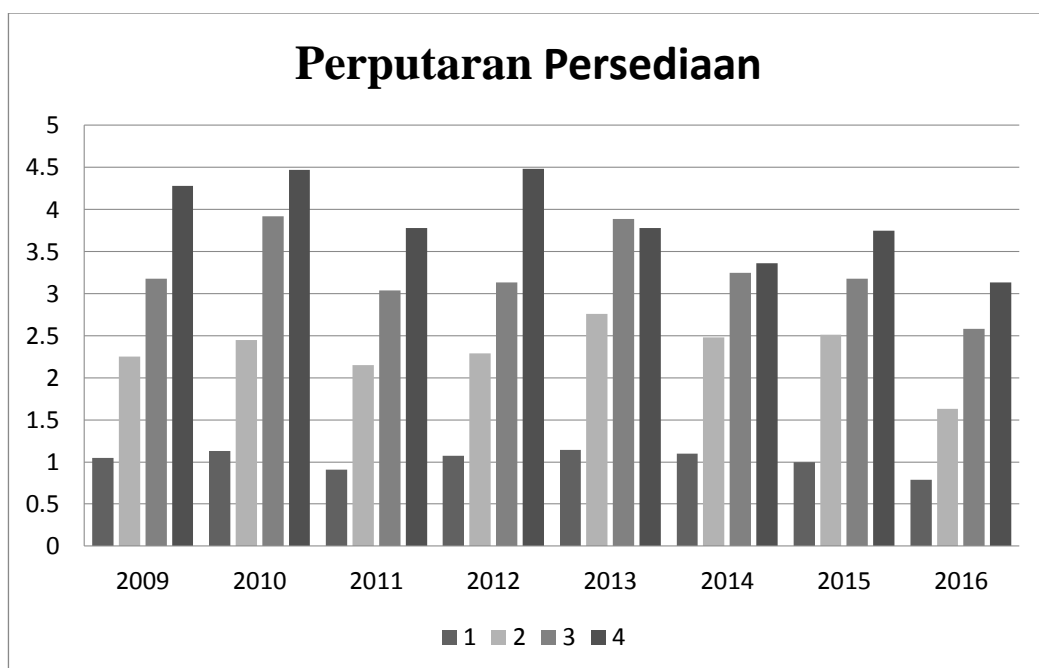
Tahun 2014 triwulan pertama 1,1 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.38 persen menjadi 2,48 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.77 persen menjadi 3,25 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.11 persen menjadi 3,36 kali.

Tahun 2015 triwulan pertama 1 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.51 persen menjadi 2,51 kali, triwulan ketiga

mengalami kenaikan sebesar 0.67 persen menjadi 3,18 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.57 persen menjadi 3,75 kali.

Tahun 2016 triwulan pertama 0,79 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.84 persen menjadi 1,63 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.95 persen menjadi 2,58 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.55 persen menjadi 3,13 kali.

Grafik 4.1
Perputaran Persediaan Periode 2009-2016



Berdasarkan pada grafik diatas Perputaran Persediaan yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 4,28 kali dan ditahun 2010 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.19 persen menjadi 4,47 kali, ditahun 2011 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.69 persen menjadi

3,78 kali, ditahun 2012 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.7 persen menjadi 4,48 kali, tahun 2013 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.7 persen menjadi 3,78 kali, ditahun 2014 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.42 persen menjadi 3,36 kali, ditahun 2015 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.39 persen menjadi 3,75 kali dan ditahun 2016 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.62 persen menjadi 3,13 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran persediaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi perputaran persediaan yaitu sebesar 4,48 kali pada triwulan ke empat ditahun 2012, dan perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 0,79 kali terjadi pada tahun 2016 di triwulan pertama.

2. Perputaran Piutang (X_2)

Piutang merupakan penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit, dengan rumus sebagai berikut. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam piutang berputar dalam satu periode, semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

$$. \text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 4.2
Tingkat Perputaran Piutang
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit Bersih (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (kali)
2009	1	377.089	225.563	1,67
	2	726.703	240.081	3,02
	3	1.104.951	207.480	5,32
	4	1.388.724	190.730	7,28
2010	1	368.200	219.848	1,67
	2	726.345	242.843	2,99
	3	1.048.851	254.148	4,12
	4	1.466.938	205.597	7,13
2011	1	412.625	251.111	1,64
	2	802.002	262.402	3,05
	3	1.209.825	274.506	4,40
	4	1.654.671	251.111	6,58
2012	1	496.409	325.765	1,52
	2	953.698	279.342	3,41
	3	1.405.903	269.215	5,22
	4	1.851.152	291.563	6,34
2013	1	458.309	315.177	1,45
	2	989.167	329.707	3
	3	1.560.074	359.337	4,34
	4	2.207.899	291.600	6,95
2014	1	589.694	351.881	1,67
	2	1.177.648	357.349	3,29
	3	1.763.836	376.501	4,68
	4	2.308.203	322.075	7,16
2015	1	653.797	390.250	1,67
	2	1.236.088	388.079	3,18
	3	1.658.791	342.263	4,84
	4	2.314.889	490.218	4,72
2016	1	611.574	398.212	1,53
	2	1.252.403	425.056	2,94
	3	1.908.960	430.824	4,43
	4	2.526.776	359.293	7,03

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel diatas Perputaran Piutang yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan pertama 1,67 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.35 persen menjadi 3,02 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 2.3 persen menjadi 5,32 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.96 persen menjadi 7,28 kali.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama 1,67 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.32 persen menjadi 2,99 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.13 persen menjadi 4,12 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 3.01 persen menjadi 7,13 kali.

Pada tahun 2011 pada triwulan pertama 1,64 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.41 persen menjadi 3,05 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.35 persen menjadi 4,40 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 2.18 persen menjadi 6,58 kali.

Tahun 2012 triwulan pertama 1,52 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.89 persen menjadi 3,41 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.81 persen menjadi 5,22 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.12 persen menjadi 6,34 kali.

Tahun 2013 triwulan pertama 1,45 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.55 persen menjadi 3 kali, triwulan ketiga

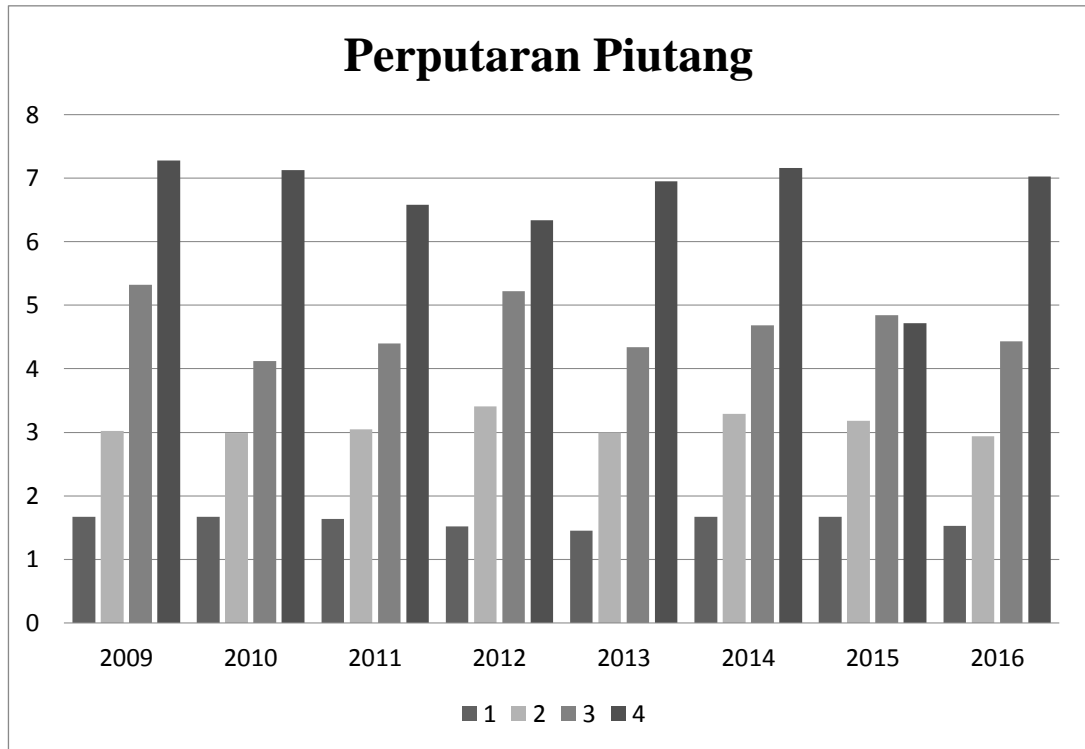
mengalami kenaikan sebesar 1.34 persen menjadi 4,34 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 2.61 persen menjadi 6,95 kali.

Tahun 2014 triwulan pertama 1,67 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.62 persen menjadi 3,29 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.39 persen menjadi 4.68 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 2.48 persen menjadi 7,16 kali.

Tahun 2015 triwulan pertama 1,67 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.51 persen menjadi 3,18 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.66 persen menjadi 4,84 kali dan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.12 persen menjadi 4,72 kali.

Tahun 2016 triwulan pertama 1,53 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1.41 persen menjadi 2,94 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.49 persen menjadi 4,43 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 2.6 persen menjadi 7,03 kali.

Grafik 4.2
Perputaran Piutang Periode 2009-2016



Berdasarkan pada grafik diatas Perputaran Piutang yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 7,28 kali, ditahun 2010 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.15 persen menjadi 7,13 kali, dan di tahun 2011 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.55 persen menjadi 6,58 kali, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.24 persen menjadi 6,34 kali, di tahun 2013 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen menjadi 6,95 kali, di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.21 persen menjadi 7,16 kali, di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 2.44 persen

menjadi 4,72 kali dan di tahun 2016 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 2.31 persen menjadi 7,03 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran piutang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi perputaran piutang yaitu sebesar 7,28 kali pada triwulan ke empat ditahun 2009, dan perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1,45 kali terjadi pada tahun 2013 di triwulan pertama.

3. Perputaran Aktiva Tetap (X_3)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *asset* tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas *asset* tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Perputaran aktiva tetap digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka, semakin efektif perusahaan dalam mengelola *asset*nya, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

Tabel 4.3
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Aktiva Tetap Bersih (Jutaan Rupiah)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2009	1	377.089	435.981	0,86
	2	726.703	439.154	1,65
	3	1.104.951	434.740	2,54
	4	1.388.724	431.649	3,21
2010	1	368.200	436.971	0,84
	2	726.345	444.116	1,63
	3	1.048.851	445.723	2,35
	4	1.466.938	436.449	3,36
2011	1	412.625	458.982	0,89
	2	802.002	435.734	1,84
	3	1.209.825	438.442	2,75
	4	1.654.671	458.982	3,60
2012	1	496.409	466.542	1,06
	2	953.698	471.847	2,02
	3	1.405.903	480.493	2,92
	4	1.851.152	492.957	3,75
2013	1	458.309	481.964	0,95
	2	989.167	596.768	1,65
	3	1.560.074	611.260	2,55
	4	2.027.899	739.447	2,74
2014	1	589.694	743.704	0,79
	2	1.177.648	867.442	1,35
	3	1.763.836	882.086	2
	4	2.308.203	979.218	2,35
2015	1	653.797	1.028.670	0,63
	2	1.236.088	1.024.843	1,20
	3	1.658.791	966.679	1,71
	4	2.314.889	969.424	2,38
2016	1	611.574	977.486	0,62
	2	1.252.403	977.767	1,28
	3	1.908.960	988.288	1,93
	4	2.526.776	1.010.618	2,50

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan pada tabel diatas Perputaran Aktiva Tetap yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan

pertama 0,86 kali, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.79 persen menjadi 1,65 kali, di triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.89 persen menjadi 2,54 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.67 persen menjadi 3,21 kali.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama 0,84 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.79 persen menjadi 1,63 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.72 persen menjadi 2,35 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.01 persen menjadi 3,36 kali.

Pada tahun 2011 pada triwulan pertama 0,89 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.95 persen menjadi 1,84 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.91 persen menjadi 2,75 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.85 persen menjadi 3,60 kali.

Tahun 2012 triwulan pertama 1,06 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.96 persen menjadi 2,02 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.9 persen menjadi 2,92 kali dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 0.83 persen menjadi 3,75 kali.

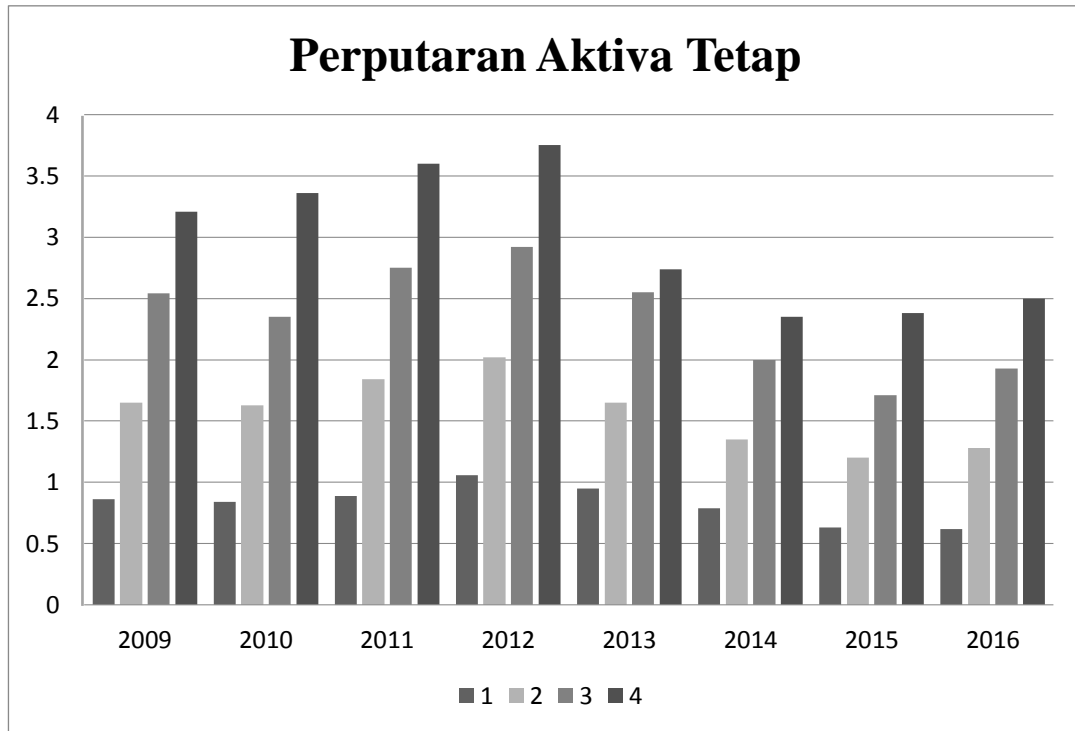
Tahun 2013 triwulan pertama 0,95 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.7 persen menjadi 1,65 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.9 persen menjadi 2,55 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.19 persen menjadi 2,74 kali.

Tahun 2014 triwulan pertama 0,79 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.56 persen menjadi 1,35 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.65 persen menjadi 2 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.35 persen menjadi 2,35 kali.

Tahun 2015 triwulan pertama 0,63 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.57 persen menjadi 1,20 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.66 persen menjadi 1,71 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.67 persen menjadi 2,78 kali.

Tahun 2016 triwulan pertama 0,62 kali, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0.66 persen menjadi 1,28 kali, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.65 persen menjadi 1,93 kali dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.57 persen menjadi 2,50 kali.

Grafik 4.3
Perputaran Aktiva Tetap Periode 2009-2016



Berdasarkan pada grafik diatas Perputaran aktiva tetap yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 3,21 kali, di tahun 2010 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.15 persen menjadi 3,36 kali, dan di tahun 2011 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.24 persen menjadi 3,60 kali, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.15 persen menjadi 3,75 kali, di tahun 2013 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 1.01 persen menjadi 2,74 kali, di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.39 persen menjadi 2,35 kali, di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami kenaikan

sebesar 0.03 persen menjadi 2,38 kali dan di tahun 2016 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 0.12 persen menjadi 2,50 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran aktiva tetap di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami kenaikan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 3,75 kali pada triwulan ke empat ditahun 2012, dan perputaran aktiva tetap terendah yaitu sebesar 0,62 kali terjadi pada tahun 2016 di triwulan pertama.

4. *Net Profit Margin (Y)*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan yang dihasilkan, rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Net Profit Margin
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Laba bersih (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin (%)
2009	1	60.539	377.089	16,05
	2	81.594	726.703	11,22
	3	110.522	1.408.851	7,84
	4	124.611	1.388.724	8,97
2010	1	45.857	368.200	12,45
	2	68.739	726.345	9,46
	3	110.631	1.104.951	10,01
	4	131.445	1.466.938	8,96
2011	1	59.378	412.625	14,39
	2	72.045	802.002	8,98
	3	108.861	1.209.825	8,99
	4	140.038	1.654.671	8,46
2012	1	47.994	496.409	9,66
	2	76.678	953.698	8,04
	3	132.932	1.405.903	9,45
	4	150.803	1.851.152	8,14
2013	1	39.069	458.309	8,52
	2	79.063	989.167	7,99
	3	163.120	1.560.074	10,45
	4	160.563	2.027.899	7,91
2014	1	63.121	589.694	10,70
	2	94.771	1.177.648	8,04
	3	152.064	1.763.836	8,62
	4	174.908	2.308.203	7,57
2015	1	62.269	653.797	9,52
	2	505.975	1.236.088	40,93
	3	462.116	1.658.791	27,85
	4	544.474	2.314.889	23,52
2016	1	54.782	611.574	8,95
	2	77.610	1.252.403	6,19
	3	144.273	1.908.960	7,55
	4	162.059	2.526.776	6,41

Sumber : Diolah oleh peneliti dari Laporan Keuangan (www.idx.co.id).²

² www.idx.com

Berdasarkan pada tabel diatas *Net Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan pertama 16,05%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 4.83 persen menjadi 11,22%, di triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 3.38 persen menjadi 7,84% dan triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 1.13 persen menjadi 8,97%.

Pada tahun 2010 di triwulan pertama 12,45%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.99 persen menjadi 9,46%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.55 persen menjadi 10,01% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 1.05 persen menjadi 8,96%.

Pada tahun 2011 pada triwulan pertama 14,39%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 5.41 persen menjadi 8,98%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.01 persen menjadi 8,99% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 0.53 persen menjadi 8,46%.

Tahun 2012 triwulan pertama 9,66%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1.62 persen menjadi 8,04%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.41 persen menjadi 9,45% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 1.31 persen menjadi 8,14%.

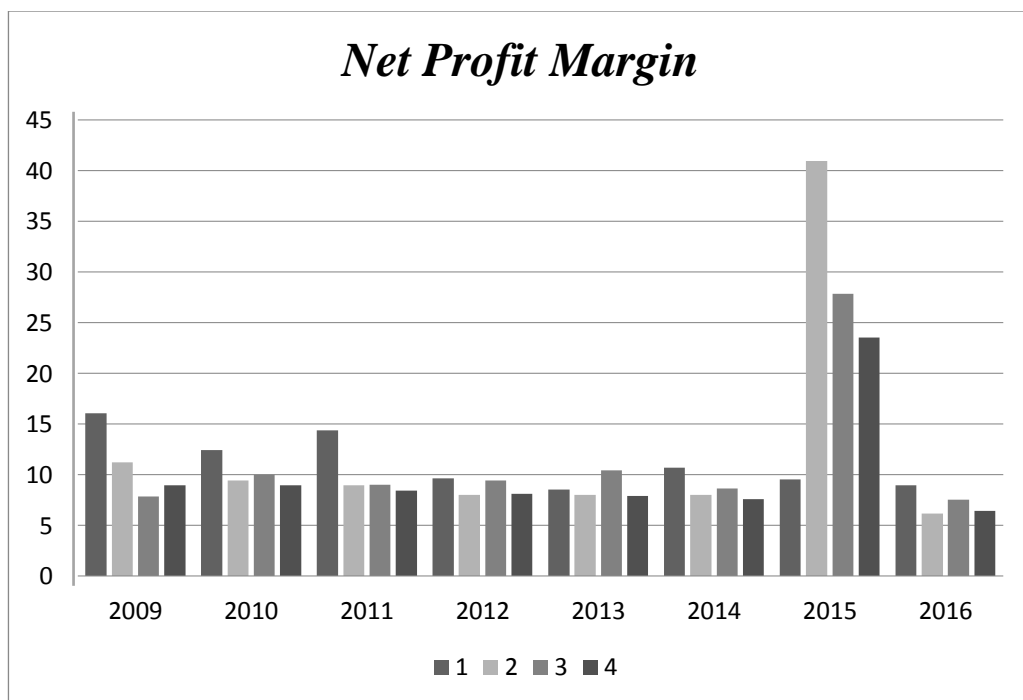
Tahun 2013 triwulan pertama 8,52%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0.53 persen menjadi 7,99%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 2.46 persen menjadi 10,45% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 2.54 persen menjadi 7,91%.

Tahun 2014 triwulan pertama 10,70%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.66 persen menjadi 8,04%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0.58 persen menjadi 8,62% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 1.05 persen menjadi 7,57%.

Tahun 2015 triwulan pertama 9,52%, di triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 31.41 persen menjadi 40,93%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 13.08 persen menjadi 27,85% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 4.33 persen menjadi 23,52%.

Tahun 2016 triwulan pertama 8,95%, di triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2.76 persen menjadi 6,19%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1.36 persen menjadi 7,55% dan triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 1.14 persen menjadi 6,41%.

Grafik 4.4
Net Profit Margin Periode 2009-2016



Berdasarkan pada grafik diatas, *Net Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 8,97%, di tahun 2010 pada triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.01 persen menjadi 8,96%, dan di tahun 2011 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.5 persen menjadi 8,46%, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.32 persen menjadi 8,14%, di tahun 2013 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.23 persen menjadi 7,91%, di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 0.34 persen 7,57%, di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 15.95 persen menjadi 23,52% dan di tahun 2016 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 17.11 persen menjadi 6,41%.

Dilihat pada tabel dan grafik *net profit margin* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi *net profit margin* yaitu sebesar 40,93% pada triwulan kedua di tahun 2015, dan *net profit margin* terendah yaitu sebesar 6,19% terjadi pada tahun 2016 di triwulan kedua.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang yang diakses peneliti melalui

website resmi adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laporan laba rugi PT. Mandom Indonesia Tbk. Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan output sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaran_aktiva_tetap	32	1	4	62	1.93	.901	.812
Perputaran_persediaan	32	1	4	84	2.62	1.153	1.329
Perputaran_piutang	32	1	7	128	4.01	1.955	3.823
Net_profit_margin	32	6	41	362	11.31	7.057	49.800
Valid N (listwise)	32						

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui Perputaran persediaan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai rata-rata 2.62 dengan standar deviasi 1.153. Adapun nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4.

Variabel Perputaran piutang dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 4.01 dengan standar deviasi 1.955. Adapun nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum adalah sebesar 7.

Perputaran aktiva tetap dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 1.93 dengan standar deviasi 0.901. Adapun nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum adalah 4.

Tabel diatas menunjukkan *Net Profit Margin* dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 11.32 dan standar deviasi sebesar

7.057. Adapun nilai minimumnya adalah 6 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 41.

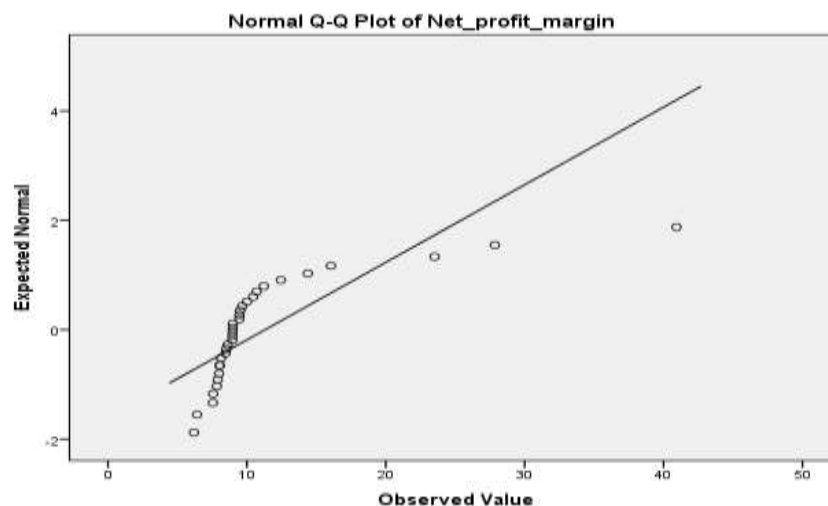
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengamsusikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik *P-P Plot*, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dialogal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Menggunakan P- P Plot



Dari gambar di atas uji normalitas yang menggunakan *P-P Plot* dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot Net Profit Margin (Y)* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05 dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 4.6
Uji Linearitas Perputaran Persediaan

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Between (Combined)	1338.829	28	47.815	.700	.745
Perputaran_persed Groups	1.199	1	1.199	.018	.903
Deviation from Linearity	1337.630	27	49.542	.725	.730
Within Groups	204.972	3	68.324		
Total	1543.801	31			

Tabel 4.7
Uji Linearitas Perputaran Piutang

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Perputaran_piutang	1519.485	28	54.267	6.695	.071
Between Groups	31.339	1	31.339	3.867	.144
Linearity					
Deviation from Linearity	1488.146	27	55.117	6.800	.069
Within Groups	24.316	3	8.105		
Total	1543.801	31			

Tabel 4.8
Uji Linearitas Perputaran Aktiva Tetap

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Perputaran_aktiva_tetap	1535.608	29	52.952	12.926	.074
Between Groups	75.098	1	75.098	18.332	.050
Linearity					
Deviation from Linearity	1460.510	28	52.161	12.733	.075
Within Groups	8.193	2	4.097		
Total	1543.801	31			

Berdasarkan tabel 4.6, 4.7 dan 4.8 di atas, nilai dari *Deviation from Linearity* untuk rasio perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terdapat hubungan yang linear terhadap *Net Profit Margin*.

c. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.

Situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebasnya tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.215	2.863		4.267	.000		
	Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013	.129	7.771
	Perputaran_piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739	.161	6.219
	Perputaran_aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014	.125	8.030

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

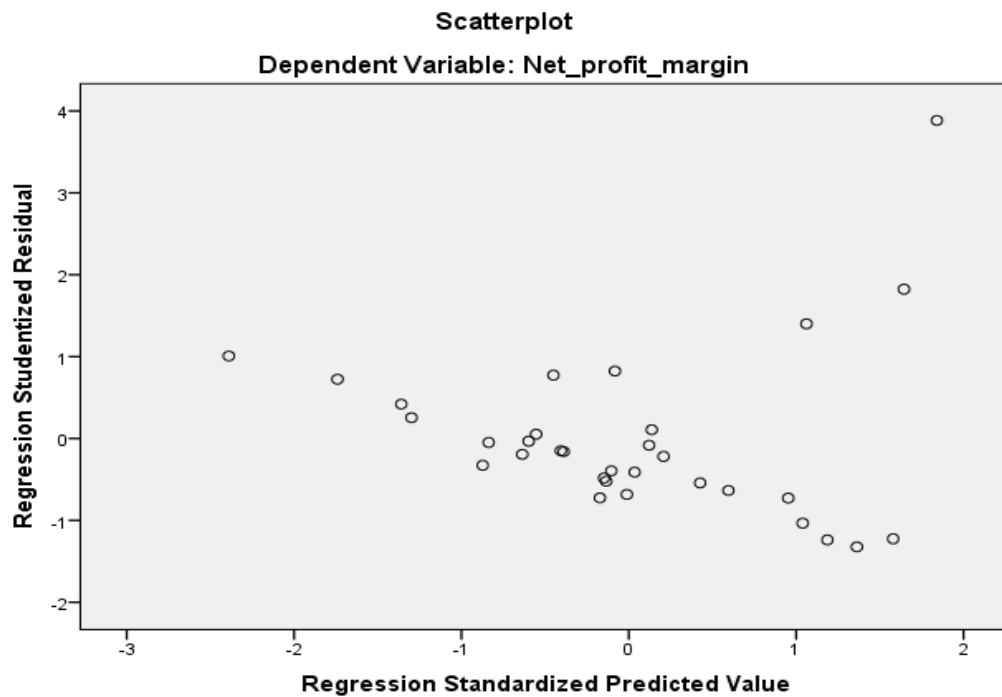
Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk perputaran persediaan adalah sebesar 7.771 dan nilai *tolerance* sebesar 0.129, nilai VIF dari perputaran piutang sebesar 6.219 dan nilai *tolerance* sebesar 0.161 dan nilai VIF dari perputaran aktiva tetap sebesar 8.030 dan nilai *tolerance* sebesar 0.125. Dengan demikian dari hasil VIF dan *Tolerance* nya dapat disimpulkan bahwa tiga variabelnya tidak terbebas dari masalah multikolinieritas karena VIF dari kedua variabel tersebut melebihi dari 5 dan nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.172	6.421

a. Predictors: (Constant), Perputaran_aktiva_tetap, Perputaran_piutang, Perputaran_persediaan

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya nilai R adalah 0.502 terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Diketahui nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0.172, rasio aktivitas menunjukkan bahwa 17.2 mempengaruhi *net profit margin*. Sebanyak 82.8 persen *net profit margin* dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05df 1 (jumlah variabel-1)=2, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian uji signifikansi parsial (Uji-t):

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.215	2.863		4.267	.000
	Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013
	Perputaran_piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739
	Perputaran_aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

Dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) di atas diketahui:

Pengujian koefisien variabel rasio aktivitas

(a) Perumusan hipotesis

H_{01} : Tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{02} : Tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{03} : Tidak ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{04} : Tidak ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a3} : Terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a4} : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

(b) Penentuan t_{hitung}

Dari *output* di atas diperoleh t_{hitung} dari perputaran persediaan sebesar 2.648, perputaran piutang sebesar -0.337 dan perputaran aktiva tetap sebesar -2.607.

(c) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil di peroleh dari nilai t_{tabel} sebesar 2,052 (di lihat pada lampiran).

(d) Kriteria pengujian

- (1) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > + t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

Berdasarkan dari perhitungan uji-t perputaran persediaan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

- 2) Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

Berdasarkan dari perhitungan uji-t perputaran piutang adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

- 3) Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

Berdasarkan dari perhitungan uji-t perputaran aktiva tetap adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

- 4) Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016 ?

Berdasarkan dari perhitungan uji-t perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$), perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$) dan perhitungan perputaran aktiva tetap $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana

pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Keputusan yang diambil dari uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	389.343	3	129.781	3.148	.041 ^b
Residual	1154.458	28	41.231		
Total	1543.801	31			

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran_aktiva_tetap, Perputaran_piutang, Perputaran_persediaan

Dari *Output* ANOVA di atas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

H_{04} : Tidak ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a4} : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016.

2) Penentuan F hitung

Dari hasil *Output* ANOVA di atas di peroleh F hitung sebesar 3.148

3) Penentuan F tabel

F tabel dapat di lihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 = dengan $df 2 = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$ hasil perolehan untuk F tabel sebesar 3,35 (dilihat pada lampiran F tabel).

4) Kriteria pengujian

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, maka dapat di ketahui $F_{hitung} < F_{table}$ ($3.148 < 3,35$) artinya H_{04} di tolak H_{a4} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas secara bersama sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Regresi Linear berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.215	2.863		4.267	.000
	Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013
	Perputaran_piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739
	Perputaran_aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\text{Net Profit Margin} = a + 7.384 \text{ PPs} + -0.495 \text{ PPt} + -9.453 \text{ PAT}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta 12.215 artinya jika rasio aktivitas adalah 0 maka *net profit margin* sebesar 12.215 persen.
- b) Angka koefisien regresi perputaran persediaan adalah sebesar 7.384. Artinya jika perputaran persediaan diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 7.384, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap.
- c) Angka koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah sebesar -0.495. Artinya jika perputaran piutang diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar -0.495, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap.
- d) Angka koefisien regresi variabel perputaran aktiva tetap adalah sebesar -9.453. Artinya jika perputaran aktiva tetap diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* -9.453, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2009-2016. Diolah dengan

menggunakan program komputer SPSS versi 23 yang menghasilkan persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = a + 7.384 \text{ PPs} + -0.495 \text{ PPt} + -9.453 \text{ PAT}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta 12.215 artinya jika rasio aktivitas adalah 0 maka perubahan laba sebesar 12.215 persen. Angka koefisien regresi perputaran persediaan adalah sebesar 7.384. Artinya jika perputaran persediaan diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 7.384, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap. Angka koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah sebesar -0.495. Artinya jika perputaran piutang diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar -0.495, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap. Angka koefisien regresi variabel perputaran aktiva tetap adalah sebesar -9.453. Artinya jika perputaran aktiva tetap diasumsikan naik 1 kali maka *net profit margin* -9.453, dengan asumsi variabel lainnya tidak menyebabkan perubahan atau nilainya tetap.

Berdasarkan hasil Uji yang dilakukan menggunakan program SPSS Versi 23, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Perputaran persediaan merupakan memutar barang untuk melihat kemampuan persediaan memenuhi keperluan suatu proyek dalam

suatu periode. Tujuan mengadakan persediaan antara lain untuk memenuhi kebutuhan normal, memenuhi kebutuhan mendadak, memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$), Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara persial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuni Hidayati Setyoningsih (2014) Universitas Jember (UNEJ) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Piutang (*receivables*) adalah penjualan barang atau jasa ke pihak lain secara kredit. Piutang meningkat ketika meminjamkan uang kepada pihak lain, setiap transaksi kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur (yang memperoleh piutang) dan debitur yang memiliki utang atau kewajiban yang harus dibayar.

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin

tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$). Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Misgi Destika (2016) Universitas Lampung dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Rasio menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Misgi Destika (2016) Universitas Lampung dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Food*

and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$), perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$) dan perhitungan perputaran aktiva tetap $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuni Hidayati Setyoningsih tahun 2014 Universitas Jember (UNEJ) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap

Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, dan Aktivitas sangat berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Dwi Misgi Destika tahun 2016 Universitas Lampung dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan dari hasil penelitian secara parsial *inventory turn over* berpengaruh tidak signifikan, *receivable turn over* berpengaruh tidak signifikan, *total assets turn over* berpengaruh tidak signifikan, *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan mendapatkan data laporan keuangan dalam bentuk triwulan yang dibutuhkan peneliti pada PT. Mandom Indonesia Tbk karena tidak langsung didapatkan datanya harus mengolah terlebih dahulu dengan rumus.
2. Keterbatasan buku-buku, referensi dan teori yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, motivasi dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran persediaan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$).
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran piutang adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$).
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran aktiva tetap adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$).
4. Secara parsial terdapat pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2009-2016. Dibuktikan dengan melihat perhitungan perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.648 > 2,052$), perhitungan perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.337 < 2,052$) dan perhitungan perputaran aktiva tetap $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.607 < 2,052$). Jadi

dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas memiliki pengaruh secara persial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Secara simultan (bersama) tidak memiliki pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin*, hal tersebut dibuktikan dari F hitung $< F$ table ($3.148 > 3,35$) artinya H_{04} di tolak H_{a4} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas secara bersama sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan adalah:

1. Bagi investor

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan Rasio Aktivitas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap investor dapat menggunakan laporan keuangan Rasio Aktivitas ini sebagai tanda-tanda awal untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan Rasio Aktivitas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan dengan baik, perusahaan harus lebih hati-hati untuk mengelola uang perusahaan dan harus

melakukan audit akhir laporan keuangan untuk mengetahui laba dan perkembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bukan hanya untuk perusahaan, akan tetapi penelitian ini harapan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh lagi tanda-tanda kebangkurutan yang dialami oleh perusahaan dan cara untuk mengetahui tanda-tanda tersebut sehingga dengan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Asmadi Alsa, *pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta :pustaka pelajar, 2014.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Fahmi, I, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta,2012.
- Hariyadi, Bambang, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta : BPF,2002.
- Hartono M, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2000.
- Husnah, Suad dan Eny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar, 2001.
- <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63786/Zuni%20Hidayat%20Setyoningsih.pdf?sequence=1>, Selasa 12 Desember 2017 pukul 09:00wib.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:CV Andi Officet, 2009.
- Lukman, Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001.
- Manulang, Marihot dan Dearlina Sinaga. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Martono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPF, 2010.

- Nugroho Budiyo, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta:UP AMP YKPN, 1993.
- Rangkuti, Freddy, *Business Plan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2001.
- ~~Riyanto, Bambang~~, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Lima*, Yogyakarta : BPFE,1999.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Samryn, L.M, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Edisi 1 Cetakan 11*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm, 65-66.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- ~~Sugiyono~~, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta, 2005.
- Sofyan syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Widodo, Saniman, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar*, Semarang : Kelompok Jakarta Islamic Index, 2003-2005.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mhd. Iqbal Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Malintang, 25 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Alamat Asal : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
6. No. Telepon/HP : 0858 35707628
7. Email : -

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN No 142556 Sinonoan (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Siabu (2008-2010)
3. SMK Negeri 1 Siabu (2011-2013)
4. IAIN Padangsidempuan (2013-2018)

C. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Mukhlis Nasution
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
- d. Pendidikan : SMA

2. IBU

- a. Nama : Rohana Daya
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
- d. Pendidikan : MTS

Lampiran 1

Data variabel Independen dan variabel Dependen

Tingkat Perputaran Persediaan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2009 Sampai 2016

Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Persediaan Barang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Persediaan (kali)
2009	1	237.823	225.721	1,05
	2	452.937	201.164	2,25
	3	663.622	208.433	3,18
	4	880.168	205.355	4,28
2010	1	235.108	207.904	1,13
	2	464.643	189.484	2,45
	3	696.190	177.253	3,92
	4	923.034	193.132	4,47
2011	1	253.589	278.433	0,91
	2	507.490	236.038	2,15
	3	771.514	253.450	3,04
	4	1.053.345	278.433	3,78
2012	1	322.919	299.369	1,07
	2	623.039	271.541	2,29
	3	900.649	287.385	3,13
	4	1.169.224	260.765	4,48
2013	1	302.079	264.097	1,14
	2	646.430	233.860	2,76
	3	979.814	251.469	3,89
	4	1.250.785	330.318	3,78
2014	1	362.197	327.797	1,1
	2	731.939	294.767	2,48
	3	1.098.211	336.990	3,25
	4	1.411.934	419.658	3,36
2015	1	400.478	397.043	1
	2	780.550	310.546	2,51
	3	1.051.326	330.330	3,18
	4	1.436.977	382.731	3,75

2016	1	372.145	468.144	0,79
	2	750.418	458.878	1,63
	3	1.162.250	449.662	2,58
	4	1.543.337	492.740	3,13

**Tingkat Perputaran Piutang
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016**

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit Bersih (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (kali)
2009	1	377.089	225.563	1,67
	2	726.703	240.081	3,02
	3	1.104.951	207.480	5,32
	4	1.388.724	190.730	7,28
2010	1	368.200	219.848	1,67
	2	726.345	242.843	2,99
	3	1.048.851	254.148	4,12
	4	1.466.938	205.597	7,13
2011	1	412.625	251.111	1,64
	2	802.002	262.402	3,05
	3	1.209.825	274.506	4,40
	4	1.654.671	251.111	6,58
2012	1	496.409	325.765	1,52
	2	953.698	279.342	3,41
	3	1.405.903	269.215	5,22

	4	1.851.152	291.563	6,34
2013	1	458.309	315.177	1,45
	2	989.167	329.707	3
	3	1.560.074	359.337	4,34
	4	2.207.899	291.600	6,95
2014	1	589.694	351.881	1,67
	2	1.177.648	357.349	3,29
	3	1.763.836	376.501	4,68
	4	2.308.203	322.075	7,16
2015	1	653.797	390.250	1,67
	2	1.236.088	388.079	3,18
	3	1.658.791	342.263	4,84
	4	2.314.889	490.218	4,72
2016	1	611.574	398.212	1,53
	2	1.252.403	425.056	2,94
	3	1.908.960	430.824	4,43
	4	2.526.776	359.293	7,03

**Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016**

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Aktiva Tetap Bersih (Jutaan Rupiah)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2009	1	377.089	435.981	0,86
	2	726.703	439.154	1,65

	3	1.104.951	434.740	2,54
	4	1.388.724	431.649	3,21
2010	1	368.200	436.971	0,84
	2	726.345	444.116	1,63
	3	1.048.851	445.723	2,35
	4	1.466.938	436.449	3,36
2011	1	412.625	458.982	0,89
	2	802.002	435.734	1,84
	3	1.209.825	438.442	2,75
	4	1.654.671	458.982	3,60
2012	1	496.409	466.542	1,06
	2	953.698	471.847	2,02
	3	1.405.903	480.493	2,92
	4	1.851.152	492.957	3,75
2013	1	458.309	481.964	0,95
	2	989.167	596.768	1,65
	3	1.560.074	611.260	2,55
	4	2.027.899	739.447	2,74
2014	1	589.694	743.704	0,79
	2	1.177.648	867.442	1,35
	3	1.763.836	882.086	2
	4	2.308.203	979.218	2,35
2015	1	653.797	1.028.670	0,63
	2	1.236.088	1.024.843	1,20

	3	1.658.791	966.679	1,71
	4	2.314.889	969.424	2,38
2016	1	611.574	977.486	0,62
	2	1.252.403	977.767	1,28
	3	1.908.960	988.288	1,93
	4	2.526.776	1.010.618	2,50

**Tingkat *Net Profit Margin*
PT Mandom Indonesia Tbk
Tahun 2009 Sampai 2016**

Tahun	Triwulan	Laba bersih (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Net Profit Margin (%)</i>
2009	1	60.539	377.089	16,05
	2	81.594	726.703	11,22
	3	110.522	1.408.851	7,84
	4	124.611	1.388.724	8,97
2010	1	45.857	368.200	12,45
	2	68.739	726.345	9,46
	3	110.631	1.104.951	10,01
	4	131.445	1.466.938	8,96
2011	1	59.378	412.625	14,39
	2	72.045	802.002	8,98
	3	108.861	1.209.825	8,99
	4	140.038	1.654.671	8,46
2012	1	47.994	496.409	9,66

	2	76.678	953.698	8,04
	3	132.932	1.405.903	9,45
	4	150.803	1.851.152	8,14
2013	1	39.069	458.309	8,52
	2	79.063	989.167	7,99
	3	163.120	1.560.074	10,45
	4	160.563	2.027.899	7,91
2014	1	63.121	589.694	10,70
	2	94.771	1.177.648	8,04
	3	152.064	1.763.836	8,62
	4	174.908	2.308.203	7,57
2015	1	62.269	653.797	9,52
	2	505.975	1.236.088	40,93
	3	462.116	1.658.791	27,85
	4	544.474	2.314.889	23,52
2016	1	54.782	611.574	8,95
	2	77.610	1.252.403	6,19
	3	144.273	1.908.960	7,55
	4	162.059	2.526.776	6,41

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

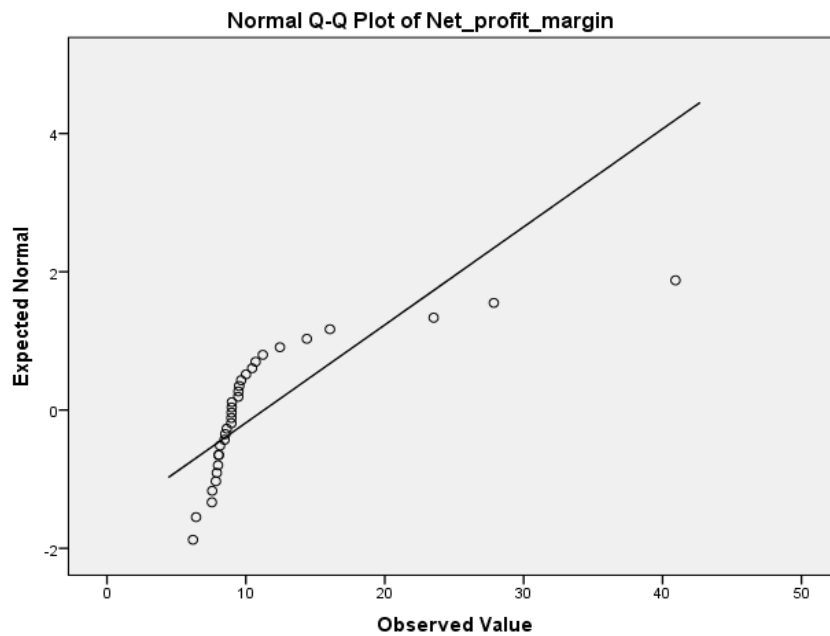
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaran_aktiva_tetap	32	1	4	62	1.93	.901	.812
Perputaran_persediaan	32	1	4	84	2.62	1.153	1.329
Perputaran_piutang	32	1	7	128	4.01	1.955	3.823
Net_profit_margin	32	6	41	362	11.31	7.057	49.800
Valid N (listwise)	32						

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Menggunakan P- P Plot



Uji Linearitas

Uji Linearitas Perputaran Persediaan

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Between (Combined)	1338.829	28	47.815	.700	.745
Perputaran_persed	Linearity	1.199	1.199	.018	.903
iaan	Deviation				
	from	1337.630	49.542	.725	.730
	Linearity				
Within Groups	204.972	3	68.324		
Total	1543.801	31			

Uji Linearitas Perputaran Piutang

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Perputaran_piutang	1519.485	28	54.267	6.695	.071
Between Groups	31.339	1	31.339	3.867	.144
Linearity					
Deviation from Linearity	1488.146	27	55.117	6.800	.069
Within Groups	24.316	3	8.105		
Total	1543.801	31			

Uji Linearitas Perputaran Aktiva Tetap

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Net_profit_margin * Perputaran_aktiva_tetap	1535.608	29	52.952	12.926	.074
Between Groups	75.098	1	75.098	18.332	.050
Linearity					
Deviation from Linearity	1460.510	28	52.161	12.733	.075
Within Groups	8.193	2	4.097		
Total	1543.801	31			

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

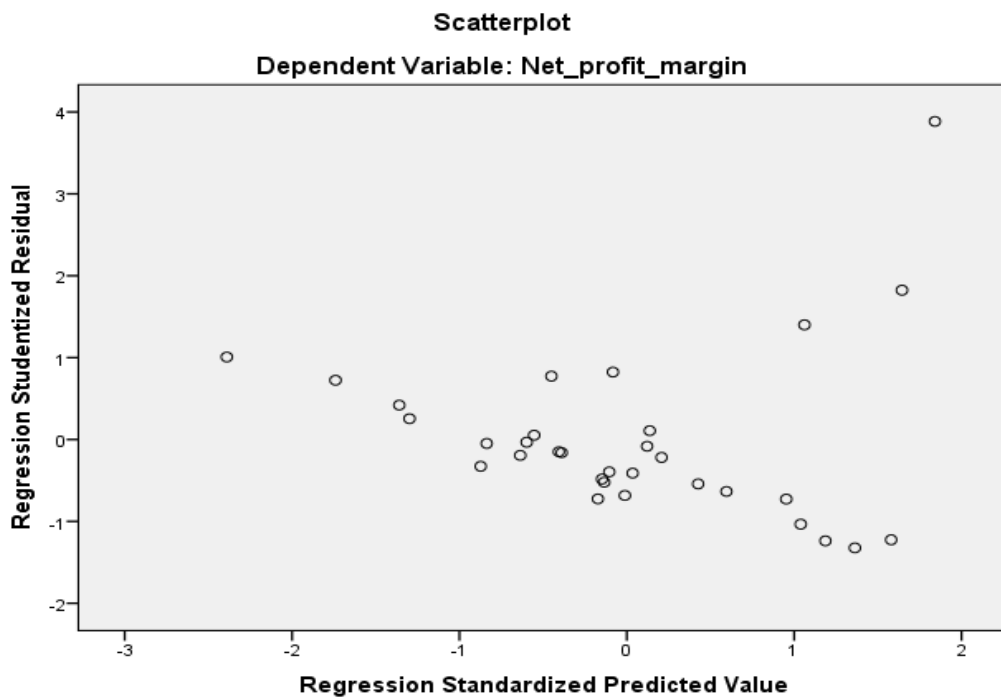
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.215	2.863		4.267	.000		
Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013	.129	7.771

Perputaran_ piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739	.161	6.219
Perputaran_ aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014	.125	8.030

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.215	2.863		4.267	.000
Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013
Perputaran_piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739
Perputaran_aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.172	6.421

a. Predictors: (Constant), Perputaran_aktiva_tetap, Perputaran_piutang, Perputaran_persediaan

Uji signifikan parsial (uji-t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.215	2.863		4.267	.000
	Perputaran_persediaan	7.384	2.789	1.206	2.648	.013
	Perputaran_piutang	-.495	1.471	-.137	-.337	.739
	Perputaran_aktiva_tetap	-9.453	3.626	-1.207	-2.607	.014

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.343	3	129.781	3.148	.041 ^b
	Residual	1154.458	28	41.231		
	Total	1543.801	31			

a. Dependent Variable: Net_profit_margin

- b. Predictors: (Constant), Perputaran_aktiva_tetap, Perputaran_piutang, Perputaran_persediaan

Lampiran 6**Tabel t (pada taraf signifikansi 5%)
1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,25)**

Df	Signifikansi		Df	signifikansi		Df	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	122,,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,995
3	2,353	3,182	36	1,688	2,029	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988

21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,699	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 7

Tabel F
pada Taraf Signifikansi 5%

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B- 195/In.14/G.6a/PP.00.9/05/2017

Padangsidimpuan, 16 Juni 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/Ibu :

1. Nofinawati, M.A
2. H. Ali Hardana, M.Si

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MHD IQBAL NASUTION
Nim : 13 230 0205
Jurusan : Ekonomi Syariah 5 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605201101 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si